

# **ANALISIS PROFITABILITAS**

## **USAHATANI TANAMAN “DAUN GEDI” (*Abelmoschus Manihot*)**

### **DI KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Rinny Lontoh**  
**Fakultas Sains dan Teknologi, Agribisnis**  
**Universitas Prisma**  
**Jln.Pomorow No.113**

#### ***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to know the profitability of the leaf crops Gedi in north of Minahasa regency. This research carried out during three months start from May until July 2019. The sample of this research used simple random sampling method. The data collected in this research is primary data and secondary data. Primary data obtained from direct interview to ten farmers of the leaf crops Gedi, secondary data obtained from the agency that related with the research and through google searching to got scientific journal article and skripsi from another university that related with topic of research. The result of this research showed that crop farming of Tanaman (plant) Gedi generate profit about 66,43%. It means that if the the bussiness is able to sell production result, so the level of the profitability obtained from the sale is 66,43%.*

*Key Words : Profitability, Gedi, North of Minahasa regency.*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usahatani tanaman Daun Gedi di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai July 2019. Penentuan sampel petani menggunakan metode pemilihan sampel acak sederhana (simple random sampling method). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada 10 Petani Tanaman Gedi. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian serta melalui internet lewat google searching untuk mendapatkan artikel jurnal ilmiah dan skripsi dari universitas lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tanaman gedi menghasilkan laba atau profit sebesar 66,43 %. Ini berarti bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 66,43%.

Kata Kunci : profitabilitas, gedi, kabupaten minahasa utara.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk pengembangan industri pertanian, telah memasuki era perdagangan bebas. Subsektor agroindustri merupakan salah satu prioritas yang harus dikembangkan dalam pembangunan nasional. Pengembangan subsektor agroindustri dimaksudkan untuk memanfaatkan seoptimal mungkin peluang potensi sektor pertanian dan sektor-sektor lain yang terkait dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena pada dasarnya agroindustri adalah industri yang memberi nilai keuntungan pada produk pertanian dalam arti luas.

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis yang lebih luas, sistem agribisnis perwujudan dari usaha pokok diversifikasi secara vertikal dan horizontal, yang proses penanganan komoditas dilakukan secara tuntas sejak proses produksi pasca panen dan pemasarannya. Salah satu contoh komoditi pertanian yang banyak diolah menjadi produk yang lebih bernilai adalah Tanaman Daun Gedi.

Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Minahasa Utara sulit untuk terlepas dari Daun Gedi karena merupakan sayur khas di Sulawesi Utara pada umumnya, mulai dari Talaud di bagian utara hingga Bolaang Mongondow bagian selatan pasti tidak akan pernah lupa pada rasa nikmat masakan Daun Gedi. Dalam pengolahan sayur ini banyak resep tergantung selera masing-masing. Selain lezat, Daun Gedi juga kaya akan Vitamin A, zat besi dan serat yang baik untuk pencernaan juga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan.

Saat ini Daun Gedi susah dijumpai, padahal tanaman ini sangat mudah tumbuh dan diperbanyak. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian di Kabupaten Minahasa Utara mengenai besarnya keuntungan jika menanam Tanaman Daun Gedi, melalui menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar, namun

dalam hal ini tetap harus diperhatikan apakah dengan menanam tanaman ini untung rugi atau impas, sehingga diperlukan analisis pada aspek keuangan dengan pendekatan analisis biaya. Dari analisis biaya dapat terlihat kondisi usahatani tanaman Daun Gedi dengan menggunakan analisis titik impas. Melalui analisis titik impas akan terlihat nilai impas yang selanjutnya akan terkait dengan profitabilitas usahatani tanaman Daun Gedi.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar tingkat profitabilitas yang diperoleh usahatani tanaman Daun Gedi ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui profitabilitas usahatani tanaman Daun Gedi

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan Petani mendapat masukan dan bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha, juga untuk masyarakat pada umumnya guna menambah informasi mengenai kondisi usahatani tanaman Daun Gedi saat ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi,. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan Petani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi lain yang terkait dengan penelitian.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya penyusutan peralatan (Rp)
2. Biaya Perawatan (Rp)
3. Upah tenaga kerja (Rp / orang / hari )

4. Jumlah produksi (Kg / hari)
5. Jumlah bahan baku (Kg / hari)
6. Harga jual (Rp / kg)
7. Volume Penjualan (Kg / hari)

### Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif. Analisis yang digunakan adalah : analisis biaya produksi, analisis titik impas dan profitabilitas usaha.

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2019 sampai Juli 2019, dimana yang menjadi tempat penelitian di Kabupaten Minahasa Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Usahatani yang menjadi objek studi dalam penelitian adalah Tanaman Gedi, yang berlokasi di Kabupaten Minahasa Utara dengan lokasi sampel di Desa Tumulungung.

Setelah beberapa tahun usahatani ini akhirnya menghasilkan keuntungan, hingga kini usahatani ini masih bertahan dan sudah berkembang di beberapa tempat. Adapun jumlah tenaga kerja pada usahatani ini adalah 2 (dua) orang berupa tenaga kerja keluarga yaitu suami dan istri, dengan jam kerja per hari kurang lebih 8 jam.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum berproduksi yaitu peralatan. Peralatan yang digunakan dalam berproduksi memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan yang digunakan dalam produksi yakni cangkul, sekop, pisau.

### Analisis Biaya

Sebelum menganalisis profitabilitas suatu usaha, biaya dalam usaha yang bersangkutan harus teranalisis terlebih dahulu. Biaya itu sendiri terdiri dari berbagai macam jenis tergantung kebutuhan usahatani yang bersangkutan, terutama yang menyangkut tentang proses produksi. Biaya itu sendiri dapat

digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Terkait dengan itu berikut akan dipaparkan struktur biaya dari usahatani tanaman Daun Gedi yang menjadi objek penelitian, terbagi kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap

Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya lain-lain. Adapun biaya penyusutan untuk peralatan produksi pada usahatani tanaman Daun Gedi secara jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani tanaman Daun Gedi

| No | Uraian  | Harga Ekonomis | Umur ekonomis | Penyusutan | Penyusutan / unit |        |
|----|---------|----------------|---------------|------------|-------------------|--------|
| 1  | Cangkul | 80.000         | 2 tahun       | 50%        | 40.000            |        |
| 2  | Sekop   | 50.000         | 2 tahun       | 50%        | 25.000            |        |
| 3  | Pisau   | 30.000         | 2 tahun       | 50%        | 15.000            |        |
|    |         |                |               |            | Per tahun         | 80.000 |
|    |         |                |               |            | Per 3 bulan       | 20.000 |
|    |         |                |               |            | Per bulan         | 6.700  |

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Persentase penyusutan peralatan untuk produksi usahatani tanaman Daun Gedi berumur ekonomis 2 tahun memiliki persentase penyusutan sebesar 50% per tahun antara lain cangkul, sekop dan pisau. Adapun biaya produksi lain yang termasuk ke dalam biaya tetap usahatani tanaman Daun Gedi sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Perawatan per bulan

| No | Uraian          | Biaya (Rp) |
|----|-----------------|------------|
| 1  | Biaya Perawatan | 100.000    |

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa biaya tetap pada usahatani tanaman Daun Gedi berupa perawatan terdiri dari pembersihan rumput-rumput di sekitar tanah, total dalam sebulan sebesar Rp.100.000.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel antara lain biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usahatani tanaman Daun Gedi secara jelas terlihat pada tabel dan uraian berikut.

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Usahatani tanaman Daun Gedi**

| No    | Uraian             | Jumlah  | Biaya (Rp/satuan) | Total Per Bulan (Rp) |
|-------|--------------------|---------|-------------------|----------------------|
| 1     | Tali rafia plastik | 1 kg    | 30.000            | Rp. 30.000           |
| 2     | Karung             | 30 Buah | 3.000             | Rp. 90.000           |
| TOTAL |                    |         |                   | Rp.120.000           |

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahan baku berupa tali rafia plastik digunakan per bulan rata-rata sebanyak 1 (satu) kilogram dan karung sebanyak 30 (tiga puluh) buah, untuk biaya keseluruhan sebesar Rp.120.000 perbulan. Faktor biaya terakhir dalam biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, dimana upah untuk tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja**

| No    | Uraian  | Jumlah Tenaga Kerja | Upah Per Minggu (Rp) | Total Per Bulan (Rp) |
|-------|---------|---------------------|----------------------|----------------------|
| 1     | Panen   | 2 orang             | 100.000              | Rp. 400.000          |
| 2     | Menanam | 1 orang             |                      | Rp. 33.400           |
| TOTAL |         |                     |                      | Rp.433.400           |

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Upah untuk tenaga kerja pada usahatani tanaman Daun Gedi per bulan adalah sebesar Rp.433.400, untuk menanam dilakukan 3 (tiga) bulan sekali dengan biaya Rp.100.000 per orang kerja. Tenaga kerja utk panen sebanyak 2 orang dan dilakukan 1 (satu) minggu sebanyak 3(tiga) kali dengan upah per minggu Rp.100.000.

### Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total dari biaya usahatani tanaman Daun Gedi dapat terlihat pada tabel berikut

**Tabel 5. Total Biaya Usahatani tanaman Daun Gedi Per bulan**

| No                   | Uraian                              | Jumlah (Rp)    |
|----------------------|-------------------------------------|----------------|
| Biaya Tetap          |                                     |                |
| 1                    | Biaya Penyusutan Peralatan Produksi | 6.700          |
| 2                    | Biaya Perawatan                     | 100.000        |
| Total Biaya Tetap    |                                     | 106.700        |
| Biaya Variabel       |                                     |                |
| 3                    | Biaya Bahan baku                    | 120.000        |
| 4                    | Biaya Tenaga Kerja                  | 433.400        |
| Total Biaya Variabel |                                     | 553.400        |
| <b>TOTAL BIAYA</b>   |                                     | <b>660.100</b> |

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan total biaya usahatani tanaman Daun Gedi sebesar Rp.660.100 per bulan, yang merupakan jumlah dari biaya tetap sebesar Rp.106.700 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp.553.400 per bulan.

### Volume Penjualan dan Harga Jual

Usahatani tanaman Daun Gedi menjual gedi dalam bentuk (1) satu ikatan sayur, dimana dalam sehari menghasilkan 1 (satu) karung berisi 10 (sepuluh) kilogram. Harga jual perkarung Rp.75.000 sehari atau dalam sebulan Rp.2.250.000.

### Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah suatu analisis yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu usaha untuk memperoleh laba atau untung, yang dipengaruhi oleh biaya, harga jual dan volume penjualan. Untuk dapat menganalisis profitabilitas suatu usahatani, maka terlebih dahulu harus menghitung titik impas usaha uang terkait. Titik impas atau *break even* pada suatu usaha adalah keadaan atau kondisi usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian.

Titik impas mampu memberikan informasi mengenai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan bersangkutan. Penjualan pada tingkat tertentu akan menentukan besar kecil pendapatan yang diperoleh suatu usaha.

Berdasarkan hal tersebut maka uraian berikutnya akan membahas pendapatan yang diperoleh dari penjualan, dilanjutkan dengan perhitungan titik impas dan analisis profitabilitas dari masing-masing usahatani yang menjadi objek penelitian.

Usahatani tanaman Daun Gedi memperoleh pendapatan total sebesar Rp.2.250.000 perbulan, berasal dari penjualan sayur gedi sebanyak 300 (tiga ratus) kilogram. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan sebesar Rp.75.000 perhari atau Rp.2.250.000 perbulan.

Setelah semua biaya dan pendapatan pertahun diketahui barulah perhitungan titik impas dapat dimulai dengan menghitung komponen-komponen nya terlebih dahulu. Komponen dalam titik impas antara lain adalah *Total Fixed Cost* (TFC) atau total biaya tetap, *Price* (P) yang merupakan harga jual, dan *Average*

*Variabel Cost* (AVC) atau rata-rata biaya variabel. Adapun total biaya tetap pada usahatani tanaman Daun Gedi sebesar Rp.106.700 per bulan.

Harga jual rata-rata adalah total pendapatan perhari dibagi dengan total produk yang terjual dalam satu hari. Perhitungan harga jual rata-rata ini dengan jelas dapat terlihat pada uraian berikut :

$$\text{Harga Jual Rata - rata} = \frac{\text{Total Pendapatan perhari}}{\text{volume penjualan perhari}}$$

$$\text{Harga Jual Rata - rata} = \frac{2.250.000}{300} = \text{Rp.7.500/Kg}$$

Komponen terakhir dalam perhitungan titik impas adalah rata-rata biaya variabel, yang diperoleh melalui pembagian antara total biaya variabel dengan jumlah produk yang dihasilkan. Total biaya variabel yang dihasilkan pada usahatani tanaman gedi sebesar Rp.120.000, maka diperoleh rata-rata biaya variabel sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Biaya Variabel} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Rata - rata Biaya Variabel} = \frac{120.000}{30} = \text{Rp.400 / Kg}$$

Perhitungan titik impas pada penelitian ini dibedakan menjadi dua didasarkan atas satuannya yaitu unit dan rupiah. Adapun perhitungan titik impas pada usahatani tanaman Daun Gedi perbulannya dapat terlihat melalui uraian berikut :

$$\begin{aligned} \text{Titik Impas dalam Unit} &= \frac{TFC}{P - AVC} = \frac{106.700}{7500 - 400} \\ &= \frac{106.700}{7100} = 15,02 \text{ Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Titik Impas dalam Rupiah} &= \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} = \frac{106.700}{1 - \frac{400}{7500}} \\ &= \frac{106.700}{1 - 0,054} = \text{Rp.112.790} \end{aligned}$$

Dalam keadaan impas atau *Break Even* laba usaha adalah nol atau tidak ada, yang menunjukkan tingkat minimum produksi dan pendapatan yang harus diperoleh agar usaha tidak merugi. Berdasarkan uraian perhitungan diatas terlihat bahwa Pihak Petani pada usahatani tanaman Daun Gedi minimal harus memproduksi dan menjual habis tanaman gedi yang dihasilkan sebanyak 15,02 Kg per bulan agar tidak merugi. Sedangkan

pendapatan minimal yang harus diperoleh berdasarkan perhitungan titik impas adalah sebesar Rp.112.790 perbulan. Kelebihan pendapatan penjualan diatas biaya variabel pada usahatani tanaman Daun Gedi menunjukkan usaha tersebut mampu menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba.

Seberapa besar kemampuan usahatani tersebut menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba ini dapat terlihat melalui perhitungan *Marginal Income Ratio* (MIR). MIR merupakan pembagian antara laba kotor dengan hasil penjualan itu sendiri. Hasil penjualan pada perhitungan MIR adalah total pendapatan usaha dari hasil penjualan produk utama tanaman gedi dalam satu bulan sebesar Rp.2.250.000 sedangkan untuk laba kotor diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual (Mulyadi, 2001). Adapun perhitungan MIR untuk usahatani tanaman Daun Gedi ini dapat terlihat pada uraian berikut:

$$\text{MIR} (\%) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Hasil Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Kotor} &= \text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} \\ &= 2.250.000 - 660.100 \\ &= 1.589.900 \end{aligned}$$

$$\text{MIR} (\%) = \frac{1.589.900}{2.250.000} \times 100\% = 70,66\%$$

Uraian diatas menunjukkan bahwa setiap tahun usahatani tanaman Daun Gedi mampu memberikan 70,66% dari hasil penjualannya, untuk menutupi biaya tetap usaha dan mendapatkan laba. Hasil penjualan pada tingkat *break even* ini jika dihubungkan dengan penjualan aktual, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga usaha tidak merugi atau disebut juga *Margin of Safety* (MOS). MOS merupakan ukuran tingkat keamanan bagi usaha dalam melakukan penurunan penjualan, dimana perhitungan MOS untuk usahatani ini dapat terlihat pada uraian berikut :

$$\text{MOS} (\%) = \frac{\text{Hasil Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Hasil Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.250.000 - 112.790}{2.250.000} \times 100 \% \\ = 94,9\%$$

Hasil perhitungan berdasarkan uraian diatas menunjukkan, bahwa tingkat penjualan bagi usahatani tanaman Daun Gedi tidak boleh turun lebih dari 94,9% dari hasil penjualan aktual agar usaha yang bersangkutan tidak merugi. Persentasi dari MOS dapat dihubungkan langsung tingkat keuntungan usaha atau MIR, guna menunjukkan tingkat profitabilitas usaha. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba, dimana perhitungan profitabilitas untuk usahatani tanaman Daun Gedi adalah sebagai berikut :

$$\pi = \text{MOS} \times \text{MIR} \\ = 94,9 \% \times 70,66 \% \\ = 66,43\%$$

Uraian diatas menunjukkan usahatani tanaman Daun Gedi memiliki tingkat profitabilitas sebesar 66,43%. Ini berarti bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka laba atau profit yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 66,43 %.

### **Kesimpulan**

Usahatani tanaman Daun Gedi yang menjadi objek penelitian merupakan usaha yang mampu menghasilkan laba (*profitable*), berdasarkan perhitungan terlihat bahwa usahatani tanaman Daun Gedi menghasilkan laba atau profit sebesar 66,43 %. Ini berarti bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 66,43%.

### **Saran**

Perlu adanya penghematan biaya agar biaya lebih terstruktur dan efisien pada usahatani tanaman Daun Gedi agar nilai profitabilitasnya bisa lebih besar.

Sangat diperlukan kerja sama antar Petani dan Pedagang Pengumpul dalam membuat kebijakan penentuan harga agar dapat memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rojak, 2005. *Manajemen Usaha tani*. Pustaka Giratuna, Bandung.
- Eachren, Wiliam 2001. *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Salemba empat. Jakarta.
- Gumbira Sa'id dan Harizt Intan, 2004. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tatuh, Jen. 2004. *Agribisnis : Konsep Dasar dan Perspektif Pengembangan*. Jurusan Sosial Ekonomi dan Agribisnis Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado.
- Joesron, dkk. 2003. *Teori Ekonomi Mikro dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Penerbit Salemba empat. Jakarta.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Aditya Mediya. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Salemba empat. Jakarta.